

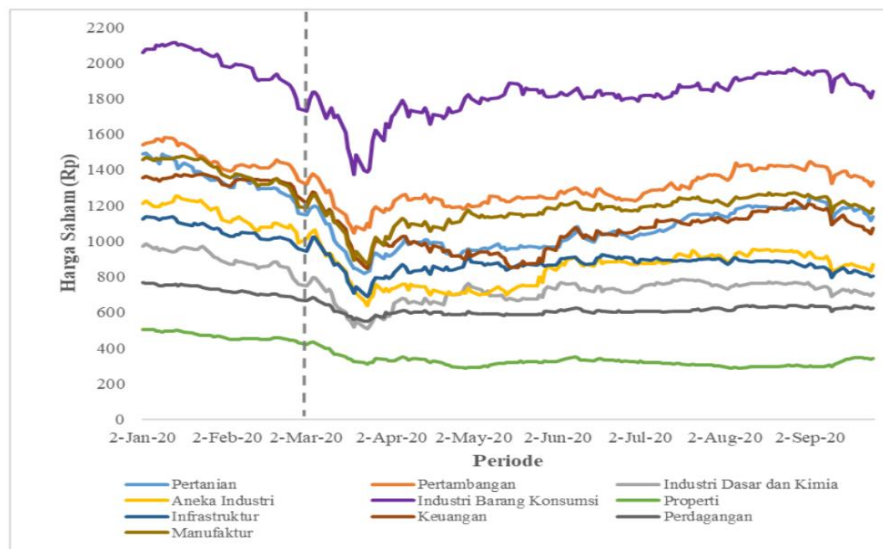
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 dikatakan sebagai kesehatan global yang dihadapi seluruh penjuru dunia tak terkecuali di Indonesia. Tentunya hal tersebut menimbulkan kekhawatiran khusus oleh masyarakat karena banyak dampak yang timbul dari pandemi ini hampir di setiap lini kehidupan salah satunya berdampak pada permasalahan kesehatan, lingkungan, ekonomi dan banyak aspek lainnya. Melihat dari sisi ekonomi, pandemi ini berdampak salah satunya pada aspek bursa saham atau pasar modal. Pembatasan aktivitas ruang publik ekonomi yang diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus telah menciptakan ketidakpastian dipasar keuangan, karena investasi dianggap lebih berisiko akibat penurunan pendapatan perusahaan dan ketidakpastian masa depan yang berdampak pada turunnya harga saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengalami penurunan setelah sebelumnya mengalami tren *bullish* pada akhir Desember 2019. Berbagai kebijakanpun telah diambil untuk mengatasi penurunan harga saham selama pandemi, mengingat turunnya harga saham tersebut berdampak pada berbagai sektor perdagangan. Anjloknya IHSG selama pandemi tentu diikuti dengan seluruh indeks sektoral yang mencatatkan kinerja negatif. Menurut Budi Frensidy, pengamat pasar modal dari Universitas Indonesia mengungkapkan *consumer goods as predicted* yaitu sektor paling defensif atau mampu bertahan dalam situasi krisis serta resesi (Asri Wijayanti & Kadir, 2022).



Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Sektoral Januari - September 2020

Sumber : Investing.com, (2020)

Pada gambar diatas, fluktuasi terlihat dalam pergerakan indeks harga saham sektoral periode Januari – September. Pada Januari hingga akhir Februari 2020 pergerakan indeks harga saham sektoral mengalami tren menurun. Penurunan berlanjut pada Maret, khususnya sektor *consumer goods* menunjukkan penurunan terendah yang berkisar hingga 1600 dibandingkan sektor lainnya. Pada 02-08 Maret 2020 terjadi penurunan sebesar 10,75% bahkan IHSG sempat menyentuh angka 3.937,63 pada 24 Maret 2020 yang merupakan angka terendah dalam satu tahun terakhir. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh terkonfirmasi kasus covid-19 pertama kali di Indonesia pada Maret 2020. Namun, selama bulan berikutnya secara bertahap sektor tersebut mengalami peningkatan yang diperkuat dengan indeks harian sektor *consumer goods* yang tetap stabil selama bulan Juni 2020.

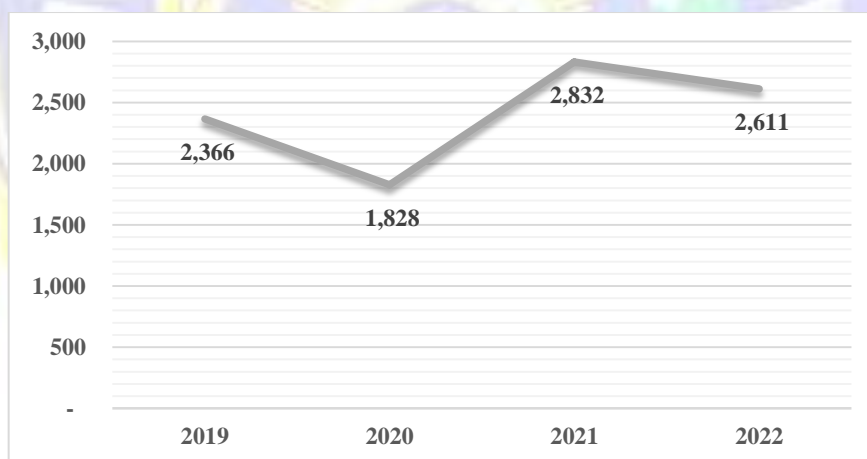
Akibat aktivitas masyarakat yang berkurang selama pandemi Covid-19 tahun lalu, indeks keyakinan konsumen masih rendah sehingga mengakibatkan respons negatif investor terhadap kinerja keuangan sektor *consumer goods*. Meskipun mempunyai arah yang melemah, sektor *consumer goods* memiliki potensi koreksi yang minim. Penurunan indeks sektor ini disebabkan oleh inflasi dibawah rata-rata sebesar 0,28% (Badan Pusat Statistik, 2020), namun tetap memiliki prospek yang menjajikan di masa depan karena pemerintah menjaga fleksibilitas kebijakan di tengah pandemi Covid-19.

Upaya yang diambil telah berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sebesar Rp 62,2 triliun atau 3,69% pada tahun 2021, melebihi PDB per kapita sebelum pandemi. Pertumbuhan ekonomi pada Q4/2021 telah memperkuat keyakinan pasar, tercermin dari lonjakan signifikan 6.800 pada IHSG. Kenaikan sektor *consumer goods* non-siklis sebesar 1,75% merupakan tertinggi kedua. Hal tersebut menjadi sinyal positif dari momentum pemulihan ekonomi hingga tahun 2022, sehingga memberikan pandangan positif bagi ekonomi Indonesia tahun ini (ekon.go.id, 2022).

Meskipun menunjukkan sinyal positif, pada tanggal 19 Desember 2022 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan akibat resesi global dan pelemahan saham industri, yang ditutup pada 6.786,99 atau turun 0,37%. Penurunan tersebut dipimpin oleh sektor barang konsumsi primer yang turun hingga 0,89%. Hal tersebut didukung oleh konsumsi pemerintah yang mengalami kontraksi sebesar -4,77% (Afifah & Fauziyyah, 2023). Pemerintah akan tetap waspada dan mengambil tindakan antisipatif menghadapi perlambatan ekonomi

global yang berpotensi menurunkan permintaan. Penguatan inti ekonomi domestik melalui konsumsi dan investasi akan menjadi faktor utama dalam meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia tahun 2023.

Dasar pertimbangan fundamental dalam penetapan harga saham adalah interaksi antara penawaran dan permintaan atas saham di pasar. Interaksi ini mempengaruhi fluktuasi nilai saham yang terus berubah. Jika kinerja perusahaan terbuka bagus, maka nilai saham cenderung meningkat. Hal ini terlihat dalam laporan keuangan tahunan dan triwulan. Investor tertarik pada saham perusahaan yang meraih pertumbuhan laba, sehingga berdampak pada lonjakan permintaan saham. Namun, ketika perusahaan mengalami kerugian, harga sahamnya cenderung menurun.



Gambar 1.2 Rata-rata IHSG Sektor Industri *Consumer Goods* (2019-2022)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, (2022)

Fenomena tersebut selaras dengan kinerja perusahaan sektor *consumer good* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara agregrat mengalami penurunan harga saham mulai tahun 2019 hingga 2020 di mana harga saham

perusahaan pada sektor ini mengalami penurunan dari Rp 2.366 ke Rp. 1.828. Kemudian pada tahun 2020 hingga 2021, kenaikan rata-rata harga saham cukup besar dari Rp. 1.828 ke Rp. 2.832. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dari Rp. 2.832 ke Rp. 2.611.

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui optimalisasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Revinka et al., 2021). Memaksimalkan nilai harga saham serupa dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan evaluasi kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, maka diperlukan sinergi yang baik antara pemegang saham dan manajemen agar optimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan secara efektif.

Pengambilan keputusan keuangan yang akurat memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang sekaligus berdampak pada nilai perusahaan. Fungsi keuangan mencakup tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan, yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Ketiga keputusan ini saling terkait karena keputusan investasi dapat didukung dengan dana yang memadai, sedangkan untuk memperoleh dana tersebut perlu dibuat keputusan pendanaan yang tepat dan sesuai dengan situasi perusahaan dan dipengaruhi oleh kebijakan dividen atau pembelian kembali saham serta memerlukan pertimbangan dari

tingkat profitabilitas dan *leverage* agar tidak mengganggu kondisi keuangan secara keseluruhan (Erviana, 2021).

Keputusan investasi ialah keputusan strategis dalam mengalokasikan sumber dana perusahaan ke dalam berbagai bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan. Memilih investasi yang menguntungkan bukanlah tugas sederhana dan melibatkan beberapa pertimbangan, karena mengambil keputusan investasi berdasarkan informasi finansial semata tidak selalu menjamin bahwa keputusan tersebut yang terbaik. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan dari aktivitas investasi perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap harga saham perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Setyowati et al., 2019).

Keputusan pendanaan ialah keputusan strategis dalam mengalokasikan berbagai sumber pendanaan yang tersedia untuk membiayai investasi perusahaan, dengan mempertimbangkan biaya modal dan risiko. Sumber dana ini dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Keputusan pendanaan juga terkait dengan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban hutangnya. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mampu menentukan bentuk dan komposisi dana yang paling optimal yang digunakan perusahaan dalam rangka memaksimalkan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Selain keputusan investasi dan pendanaan, keputusan pembagian dividen juga merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Kebijakan dividen ialah kebijakan manajemen perusahaan dalam menentukan apakah laba

yang dihasilkan perusahaan pada akhir tahun dibagi kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan diinvestasikan untuk modal masa depan. Jika perusahaan meningkatkan dividen yang dibayarkan, hal tersebut dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal membaiknya kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin tinggi harga saham perusahaan. Ketika profitabilitas berada pada level yang baik, menandakan kinerja perusahaan yang bagus sehingga memberikan sinyal positif untuk investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2019).

Leverage mencerminkan tinggi atau rendahnya risiko solvabilitas suatu perusahaan. Jika *leverage* tinggi, investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi karena perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada asetnya. Hal ini dapat menyebabkan persepsi bahwa perusahaan kurang mampu membayar utangnya, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan hutang yang bijaksana sangat penting untuk menjaga prospek perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara keputusan investasi dan kebijakan dividen

terhadap nilai perusahaan serta tidak terdapat pengaruh signifikan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa secara parsial keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun letak perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya objeknya berfokus perusahaan *real estate* sedangkan untuk penelitian yang penulis lakukan berfokus perusahaan sektor *consumer goods*. Perbedaan lainnya terletak pada sampel penelitian di mana penelitian yang penulis lakukan mengambil data terbaru tahun 2019-2022, sehingga nantinya kesimpulan yang diambil menjadi representatif, tepat, dan aktual yang mampu merefleksikan keadaan perusahaan saat ini yang sebenarnya dan penelitian ini menambahkan variabel pendukung lainnya seperti profitabilitas dan *leverage*.

Alasan penulis tertarik memilih perusahaan industri sektor *consumer goods* didasarkan pada permasalahan saat ini yang dihadapi oleh sektor. Meskipun memiliki reputasi paling defensif atau mampu bertahan selama krisis atau resesi, sektor *consumer goods* yang mengalami penurunan terendah saat pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia. Selain itu sektor *consumer goods* memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Sektor ini diperlukan oleh berbagai lapisan masyarakat, dari yang berpenghasilan rendah hingga konglomerat.

Kehadiran perusahaan tetap relevan seiring waktu dan perkembangan teknologi, karena kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi tidak berubah.

Berdasarkan data yang mendukung, fenomena yang ada, dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu pada latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis menentukan perumusan masalah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penyelenggara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga terkait sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan mendalami dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan saat berinvestasi guna mencapai kinerja dari nilai perusahaan yang lebih baik.

2. Bagi Penulis

Dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan maupun pemahaman, serta pustaka bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan dapat menjadi dasar untuk bahan pertimbangan melakukan penelitian mendatang yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan referensi, pengetahuan ,serta masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dengan harapan hasilnya dapat lebih baik dari peneliti terdahulu.